

PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN, VOLATILITAS ARUS KAS DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA

Putri Diana¹, Popi Fauziati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi , Universitas Bung Hatta, Padang

Email : putrinana145@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan tingkat hutang terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2020. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 19 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persentase laba, volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persentase laba sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persentase laba.

Kata Kunci : *Persistensi Laba, Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan operasional yaitu untuk menghasilkan laba, akan tetapi tidak hanya untuk menghasilkan laba periode tahun berjalan namun juga untuk menghasilkan laba yang persisten. Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut menjadi indikator yang baik untuk laba masa mendatang atau berhubungan kuat dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Laba tidak hanya dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, melainkan juga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan perusahaan seperti deviden, penentuan investasi dan pemberian bonus kepada karyawan. Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang. Pentingnya laba dalam pengambilan keputusan membuat banyak penelitian mengenai kualitas laba.

Menurut [1] mengungkapkan bahwa terjadinya persistensi laba didalam sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh volatilitas

penjualan, volatilitas arus kas, dan tingkat hutang. Hal yang sama juga diungkapkan oleh [2] bahwa persistensi laba dapat dipengaruhi oleh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. [3] juga mengungkapkan tingkat hutang, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi persistensi laba.

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya dengan judul *Job Market Signaling*. Menurut [4] mendefinisikan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal yang merupakan informasi dan kondisi suatu perusahaan yang relevan sehingga sangat bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Teori ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan dalam hal ini investor dan kreditur serta penggunaan lainnya.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dengan kriteria : perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI tahun 2016-2020 dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap. Pada penelitian ini yang menjadi Populasi adalah perusahaan sektor makanan dan minuman serta sampelnya adalah 19 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan tiga kategori variabel yaitu variabel dependen adalah persistensi laba yang diuji dengan PRST. Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (volatilitas penjualan, volatilitas arus kas dan tingkat hutang). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 21 diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabell di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Cut Off	Kesimpulan
Constanta	0,513	0,005		
Vol.Penj	2,041	0.001	0.05	Diterima
Vol.Kas	9,169	0.000	0.05	Diterima
T. Hut	-3,156	0.000	0.05	Diterima
F-sig	0.000			
R ²	0,828			

Sumber : diolah dengan SPSS 21.

Hasil penelitian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba. [1] menemukan bahwa Volatilitas Penjualan berpengaruh positif terhadap Persistensi laba karena semakin besar volatilitas penjualan perusahaan dapat mempengaruhi dan meningkatkan persistensi laba perusahaan,

karena penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila terjadi manipulasi penjualan persistensi laba perusahaan akan rendah

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa adanya pengaruh Volatilitas Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap [2] yang menemukan bahwa Volatilitas Arus Kas memiliki pengaruh positif terhadap Persistensi Laba karena semakin tinggi fluktuasi arus kas akan semakin meningkatkan persistensi laba. Dengan jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap.

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa adanya pengaruh bahwa Tingkat Utang berpengaruh negative signifikan terhadap Persistensi Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [3] berpengaruh negative terhadap Persistensi Laba dimana tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba yang berarti bahwa tingkat utang perusahaan akan berdampak terhadap persistensi laba perusahaan tersebut. Hubungan negatif yang ditunjukkan oleh tingkat utang terhadap persistensi laba yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan akan menyebabkan persistensi laba semakin menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diperoleh penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel observasi, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya perlu melakukan tambahan data dari laporan tahunan perusahaan namun sumber lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Rahmadhani, A., Zulfahridar, Z., & Hariadi, "PENGARUH BOOK-TAX DIFFERENCES, VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, BESARAN AKRUAL, DAN TINGKAT UTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)," *J. Online Mhs. Fak. Ekon. Univ. Riau*, vol. Vol 3(1), 2016.
- [2] M. Andi, D., & Angelina Setiawan, "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba," *urnal Eksplor. Akunt.*, vol. Vol 2(1), 2020.
- [3] I. B. Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, "Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba," *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845., vol. Vol 26, 18, 2019.
- [4] M. Spence, "Editorial: Aktuell diskutiert," *Q. J. Econ.*, vol. 87, pp. 355–374, 1973